

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sebagai instrumen keuangan sosial Islam, zakat memiliki peran strategis dalam redistribusi pendapatan, pemerataan kesejahteraan, serta memperkuat solidaritas¹. Secara ekonomi, zakat membantu mencegah akumulasi kekayaan yang tidak sehat sekaligus mempercepat peredaran harta, sehingga menjadi sarana penting bagi keberlanjutan ekonomi dalam sistem sosial².

Potensi besar tersebut tercermin dalam filantropi Islam, yang diwujudkan dengan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), telah menjadi kekuatan pendorong signifikan dalam pembangunan sosial ekonomi global, khususnya di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Zakat sebagai rukun Islam memiliki dimensi sosial dan ekonomi penting sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan, namun potensi zakat nasional Indonesia yang besar, diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun pada

¹ Haaifa Nur Jubaidah et al., "Peran Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial, " *Islamic Economics and Business Review* 4, no. 1 (2025): 13–29, <https://doi.org/10.59580/iesbir.v4i1.9991>.

² Deswita Indah Purnamasari et al., "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 3, no. 2 (n.d.): 81–94.

2025, belum tergali optimal dengan realisasi baru Rp41 triliun karena keterbatasan regulasi, pengelolaan, dan kesadaran masyarakat³.

Kesenjangan antara potensi dan realisasi inilah yang kemudian menuntut penguatan peran lembaga resmi, dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia yang bertugas merencanakan, mengelola, dan mengendalikan penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat secara nasional berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. BAZNAS menjalankan fungsi pengelolaan zakat dengan prinsip amanah, syariah Islam, keadilan, kemanfaatan, kepastian hukum, akuntabilitas, dan integrasi, serta bertanggung jawab kepada Presiden melalui Kementerian Agama.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS, baik di tingkat nasional maupun daerah, adalah persoalan kepercayaan masyarakat (*public trust*). Kepercayaan merupakan faktor krusial yang secara langsung menentukan keputusan muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Wakil Ketua BAZNAS RI menegaskan bahwa "transparansi dan akuntabilitas harus menjadi landasan utama dalam pengelolaan zakat, karena dengan kepercayaan yang tinggi, partisipasi masyarakat dalam

³ kementerian agama Republik Indonesia, "Kemenag Targetkan Pengumpulan Zakat Nasional Naik 10% Pada 2025," 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-targetkan-pengumpulan-zakat-nasional-naik-10-pada-2025-XivC4>.

menunaikan zakat akan meningkat secara signifikan."⁴. Ironisnya, sejumlah kajian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat resmi masih relatif terbatas. Banyak muzakki yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui BAZNAS, lantaran meragukan profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana umat tersebut⁵.

Fenomena rendahnya kepercayaan ini juga menjadi perhatian serius di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Bangkalan. Persoalan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Bangkalan memiliki dimensi yang kompleks. Di satu sisi, masyarakat Madura dikenal kuat dalam nilai-nilai keislaman dan kewajiban berzakat, namun di sisi lain, pola penyaluran zakat secara langsung kepada kyai atau tokoh agama setempat masih sangat mengakar kuat dalam budaya lokal⁶. Kondisi ini menjadikan BAZNAS Bangkalan menghadapi tantangan ganda: tidak hanya bersaing dengan kebiasaan penyaluran informal yang telah berlangsung turun-temurun, tetapi juga harus membangun citra sebagai lembaga yang *amanah*, profesional, dan transparan di tengah masyarakat yang secara historis lebih terbiasa berinteraksi secara personal dengan tokoh agama lokal dalam

⁴ Baznas RI, "BAZNAS RI Paparkan Arah Kebijakan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2025," 2024, https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_RI_Paparkan_Arah_Kebijakan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_Tahun_2025/2770.

⁵ Ilfiatun Nafiah and Ridan Muhtadi, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menciptakan Aksesibilitas Dan Kepercayaan Bagi Masyarakat Untuk Berzakat," *ESBIR (Islamic Economics and Business Review)* IV, no. I (2025): 1–12.

⁶ Nurfauziah and Sulaeman Jajuli, "Pengaruh Literasi Zakat, Kepercayaan, Transparansi Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Melalui Lembaga," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 4, no. 3 (2025).

urusan zakat. Sinergi BAZNAS dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan peningkatan literasi zakat di masyarakat menjadi kunci optimalisasi fungsi zakat sebagai instrumen sosial ekonomi⁷.

Upaya optimalisasi tersebut masih menghadapi tantangan yang besar, yaitu kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya percaya terhadap manajemen dan transparansi lembaga zakat, sementara yang lain belum tersentuh oleh edukasi dan promosi yang efektif. Fenomena ini menggambarkan sebuah dilema di mana kebutuhan akan dana sosial sangat besar dan mendesak, namun kemampuan untuk mengumpulkan dana tersebut melalui lembaga resmi masih terbatas dan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara potensi zakat yang besar dengan realisasi penghimpunan yang relatif rendah, meskipun kebutuhan sosial terus meningkat dan menuntut perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak⁸.

Problematika pengelolaan zakat secara nasional tersebut memiliki keterkaitan erat dengan praktik yang terjadi di tingkat daerah. Peningkatan pengumpulan dana zakat oleh BAZNAS dan LAZ secara nasional mencerminkan kemajuan sistem, strategi promosi, serta efisiensi operasional lembaga zakat di Indonesia yang secara teoritis perkembangan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pengelola zakat di

⁷ Abdul Gafur and Rio Laksamana, "Peran Baznas Dalam Membangun Keadilan Sosial Dan Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Barat" 1 (2023).

⁸ Khaerul Aqbar, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Di Indonesia : Analisis Pola Tantangan , Hambatan Kritis , Dan Strategi Berkelanjutan" 2, no. 1 (2025): 40–55.

tingkat daerah dalam merumuskan strategi penghimpunan dana zakat yang lebih efektif.

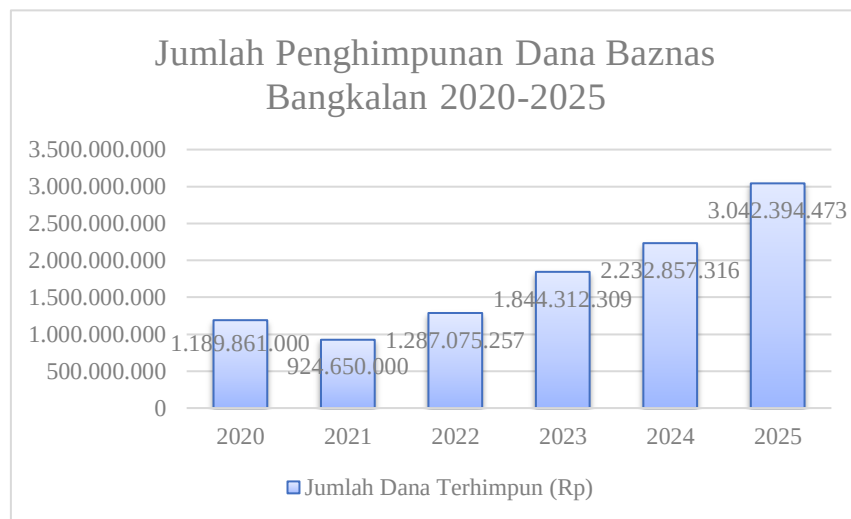
Dinamika ini menjadi patokan bagi BAZNAS daerah seperti di Kabupaten Bangkalan untuk menyusun kebijakan dan strategi penghimpunan dana zakat yang lebih efektif. Kabupaten Bangkalan memiliki potensi zakat yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kabupaten Bangkalan pada tahun 2024 mencapai lebih dari 1 juta jiwa dengan mayoritas penduduk beragama Islam⁹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi penghimpunan dana zakat di Kabupaten Bangkalan cukup besar, namun realisasi penghimpunan dana zakat masih memerlukan optimalisasi agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bangkalan sebagai lembaga resmi non-struktural yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kabupaten Bangkalan, Lembaga ini memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi zakat masyarakat yang cukup besar di daerah tersebut. Berdasarkan penelitian M. Mu'tadi, BAZNAS Bangkalan telah melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur.

⁹ Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2025," vol. 39 (Bangkalan, 2025).

Kinerja penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan dapat dilihat melalui perkembangan jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dihimpun setiap tahunnya. Data penghimpunan dana tersebut menunjukkan dinamika penerimaan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan dapat menjadi gambaran mengenai perkembangan kinerja penghimpunan dana zakat di daerah tersebut. Data jumlah penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan selama periode 2020–2025 pada gambar berikut:

Gambar 1. 1
Jumlah Penghimpunan Dana Baznas Bangkalan Tahun 2020-2025



Sumber: Laporan Tahunan Baznas Kabupaten Bangkalan 2025

Berdasarkan diagram di atas, penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Bangkalan cenderung mengalami peningkatan selama periode 2020–2025. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021, jumlah dana yang dihimpun kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2025 sebesar Rp3.042.394.473. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja penghimpunan

dana BAZNAS Kabupaten Bangkalan mengalami perkembangan yang cukup signifikan meskipun masih terdapat potensi yang dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi dan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat serta pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Banyak masyarakat yang masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui BAZNAS karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat distribusi zakat yang lebih terorganisasi dan produktif¹⁰.

Menurut laporan Indeks Literasi Zakat Nasional tahun 2026 yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS, tingkat literasi zakat masyarakat Indonesia mencatatkan skor sebesar 74,83 dari 100. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun mengalami dinamika pergerakan nilai, pemahaman masyarakat secara umum masih berada pada kategori menengah. Hal ini mengindikasikan masih adanya ruang yang cukup besar untuk mengoptimalkan edukasi publik terkait aspek pengetahuan mendalam dan perilaku berzakat melalui lembaga resmi¹¹.

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan dan literasi zakat masyarakat, lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS menerapkan berbagai strategi promosi dan sosialisasi kepada masyarakat. Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam

¹⁰ Nafiah and Muhtadi, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menciptakan Aksesibilitas Dan Kepercayaan Bagi Masyarakat Untuk Berzakat."

¹¹ Pusat Kajian Strategis Baznas (Puskas BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia 2026* (Jakarta, 2026).

menyebarkan informasi mengenai zakat. Selain melalui media digital, kegiatan promosi juga dilakukan melalui metode konvensional seperti pemasangan spanduk, penyebaran brosur, serta kegiatan ceramah di masjid dan kegiatan keagamaan lainnya.

Strategi promosi yang beragam ini memungkinkan pesan zakat tersampaikan kepada berbagai lapisan masyarakat secara efektif dan menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution menunjukkan bahwa strategi digital *fundraising* zakat mampu meningkatkan partisipasi muzakki secara signifikan karena penyampaian pesan yang lebih personal dan mudah dijangkau¹².

Pelaksanaan berbagai kegiatan promosi tentu memerlukan dukungan biaya yang memadai. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi tersebut sebuah bentuk investasi strategis dalam membangun kepercayaan dan kesadaran muzakki. Promosi yang dilakukan dengan cara profesional, transparan, dan berorientasi pada edukasi dapat memperkuat citra lembaga zakat sebagai institusi yang amanah dan kredibel. Alokasi dana promosi yang tepat sasaran mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan berdampak langsung pada peningkatan penghimpunan dana zakat¹³.

¹² Julian Nasution, "Strategi Digital Fundraising Zakat Indonesia," *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi* 10, no. November (2022): 143–154.

¹³ Erdani Murdani Nur, "Pengaruh Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Indragiri Hilir" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Upaya untuk mengoptimalkan penghimpunan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Bangkalan tidak hanya bergantung pada strategi promosi yang efektif dan edukatif, tetapi juga membutuhkan dukungan biaya operasional yang memadai. Jika biaya promosi berperan sebagai investasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap zakat, maka biaya operasional menjadi fondasi yang menopang seluruh kegiatan kelembagaan agar dapat berjalan dengan baik dan profesional. Biaya operasional mencakup berbagai aspek penting seperti gaji amil, pemeliharaan kantor, pengadaan teknologi informasi, administrasi, serta pelatihan sumber daya manusia. Tanpa dukungan biaya operasional yang memadai, efektivitas program promosi maupun penghimpunan zakat tidak akan tercapai karena lembaga tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal¹⁴.

Penggunaan biaya operasional lembaga zakat diatur secara ketat oleh ketentuan syariah dan regulasi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 52 Tahun 2014 dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), batas maksimal penggunaan dana zakat untuk operasional adalah 12,5% dari total dana yang terhimpun. Ketentuan ini menegaskan bahwa porsi dana untuk operasional tidak boleh berlebihan agar tidak mengurangi hak mustahik. Kepala BAZNAS RI juga menegaskan dalam wawancara dengan Kompas.com bahwa biaya operasional lembaga zakat

¹⁴ Sisi Amalia, "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Di Provinsi Kalimantan Barat," no. September 2018 (2020): 290–304.

“tidak boleh lebih dari 12,5 persen” sesuai prinsip keadilan dalam pengelolaan dana umat¹⁵.

Hubungan antara biaya promosi dan biaya operasional dalam pengelolaan zakat bersifat saling melengkapi secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riskon, bahwa biaya promosi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan dana pihak ketiga¹⁶. Hal ini menunjukkan bahwa biaya promosi berperan untuk menarik dan membangun kesadaran masyarakat agar menyalurkan zakatnya. Sementara biaya operasional memastikan seluruh proses penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian zakat dapat berjalan dengan baik, efisien, dan transparan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safina dkk, yang menyatakan bahwa belanja operasional berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja lembaga, maka dapat diasumsikan bahwa peningkatan biaya operasional yang dialokasikan secara efisien akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan loyalitas muzakki¹⁷. Keduanya menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan zakat yang profesional di BAZNAS Kabupaten Bangkalan, serta menjadi indikator keberhasilan lembaga dalam mengoptimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan umat.

¹⁵Rahel Narda Chaterine and Sabrina Asril, “Baznas: Biaya Operasional Lembaga Zakat Tidak Boleh Lebih Dari 12,5 Persen,” Kompas.Com, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/09/20054041/baznas-biaya-operasional-lembaga-zakat-tidak-boleh-lebih-dari-125-persen>.

¹⁶Riskon, “Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Di PT. Bsnk Syariah Mandiri TBK” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016).

¹⁷Nura Safina et al., “Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 1 (2024): 12–21.

Efektivitas strategi promosi dan manajemen biaya operasional menjadi faktor penting dalam keberhasilan lembaga amil zakat daerah dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki¹⁸. Diperlukan juga evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas alokasi biaya promosi dan operasional dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat. Pengeluaran yang besar untuk promosi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan jumlah zakat yang terhimpun, terutama jika strategi yang digunakan tidak tepat sasaran atau kurang menyentuh aspek edukasi masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penerimaan dana zakat¹⁹.

Penelitian-penelitian yang telah ada terkait penghimpunan dana zakat umumnya berfokus pada variabel kepercayaan, literasi zakat, religiusitas, dan digitalisasi sebagai faktor penentu keputusan muzakki. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh biaya promosi dan biaya operasional terhadap penghimpunan dana zakat khususnya dalam konteks BAZNAS di tingkat kabupaten masih sangat terbatas. Celah penelitian (research gap) ini semakin signifikan mengingat BAZNAS Bangkalan beroperasi dalam lingkungan sosial yang unik, yaitu masyarakat Madura dengan karakteristik keislaman yang kuat namun masih dominan

¹⁸ Nurfauziah and Jajuli, "Pengaruh Literasi Zakat, Kepercayaan, Transparansi Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Melalui Lembaga."

¹⁹ Nur, "Pengaruh Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Indragiri Hilir."

menyalurkan zakat melalui jalur tradisional. Belum ada penelitian yang secara empiris menguji keterkaitan antara investasi kelembagaan dalam bentuk biaya promosi dan operasional dengan hasil penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Bangkalan, khususnya dalam cakupan periode 2020–2025 yang mencakup masa pandemi dan pemulihan pascapandemi²⁰.

BAZNAS daerah seperti BAZNAS Bangkalan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya. Evaluasi terhadap efektivitas alokasi biaya promosi dan operasional menjadi sangat mendesak agar setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan penghimpunan dana zakat.

Analisis mengenai efektivitas penggunaan biaya promosi dan biaya operasional tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaji menggunakan data empiris dalam periode waktu tertentu. Periode tahun 2020–2025 dipilih karena mencakup fase krusial dalam perekonomian nasional, yaitu masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi setelahnya. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk terhadap kemampuan muzakki dalam menunaikan zakat serta strategi lembaga zakat dalam melakukan kegiatan promosi dan penghimpunan dana. Penambahan data tahun 2025 menjadikan penelitian ini lebih komprehensif karena mencakup kondisi pasca-pemulihan dan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai

²⁰ Amalia, “Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Di Provinsi Kalimantan Barat.”

tren jangka menengah penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan laporan Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), penghimpunan zakat sempat mengalami penurunan pada awal masa pandemi, namun kembali menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2022 seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat²¹. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan periode 2020–2025 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh biaya promosi dan biaya operasional terhadap komposisi jumlah penerimaan dana pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi zakat nasional Indonesia (Rp327 triliun) dengan realisasi penghimpunan (Rp41 triliun), yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan zakat di Indonesia.
2. Tingkat literasi dan kesadaran masyarakat Kabupaten Bangkalan terhadap kewajiban zakat dan pentingnya menyalurkan melalui lembaga resmi masih rendah.

²¹ BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2026*.

3. Banyak masyarakat masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui BAZNAS karena kurangnya pemahaman tentang manfaat distribusi zakat yang terorganisasi.
4. Indeks Literasi Zakat nasional masih berada pada kategori menengah (74,83 dari 100), menunjukkan perlunya intensifikasi edukasi dan sosialisasi zakat.
5. Strategi promosi yang dilakukan BAZNAS Bangkalan memerlukan alokasi biaya yang tepat agar efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan muzakki.
6. Biaya operasional yang terbatas dapat menghambat profesionalisme dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Bangkalan.
7. Belum ada kepastian mengenai seberapa besar pengaruh biaya promosi dan biaya operasional terhadap peningkatan komposisi penerimaan dana ZIS di BAZNAS Bangkalan.
8. Minimnya penelitian yang menganalisis pengaruh simultan biaya promosi dan biaya operasional terhadap komposisi penerimaan dana zakat di tingkat kabupaten.
9. Perlunya evaluasi efektivitas alokasi biaya promosi dan operasional dalam meningkatkan penghimpunan dana, terutama pada periode 2020-2025 yang mencakup fase pandemi dan pemulihan ekonomi.
10. Belum adanya peta strategis berbasis data empiris untuk mengoptimalkan alokasi anggaran BAZNAS Bangkalan dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bangkalan
2. Penelitian menggunakan data periode 2020-2025, yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi
3. Penelitian ini membatasi pada dua variable bebas, yaitu:
 - a. Biaya Promosi
 - b. Biaya Operasional
4. Penelitian berfokus pada komposisi jumlah penerimaan dana yang terdiri dari:
 - a. Zakat
 - b. Infak
 - c. Sedekah
5. Penelitian menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, tanpa membahas aspek distribusi atau pendayagunaan dana.
6. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur besaran pengaruh antar variabel.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap komposisi jumlah penerimaan dana di Baznas Bangkalan periode 2020-2025?
2. Apakah biaya operasioanal berpengaruh terhadap komposisi jumlah penerimaan dana di Baznas Bangkalan periode 2020-2025?
3. Apakah biaya promosi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap komposisi jumlah penerimaan dana zakat di Baznas Bangkalan periode 2020-2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh biaya promosi terhadap komposisi jumlah penerimaan dana di Baznas Bangkalan periode 2020-2025
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh biaya operasional terhadap komposisi jumlah penerimaan dana di Baznas Bangkalan periode 2020-2025
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Komposisi Jumlah Penerimaan Dana di BAZNAS Kabupaten Bangkalan periode 2020-2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan syariah, khususnya terkait pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

- b) Memperkaya kajian pemasaran nirlaba (nonprofit marketing) dengan menyajikan bukti empiris tentang efektivitas alokasi biaya promosi dalam lembaga filantropi Islam.
- c) Menambah referensi dan khazanah penelitian tentang pengaruh biaya promosi dan biaya operasional terhadap penerimaan dana di lembaga amil zakat tingkat kabupaten.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi BAZNAS Kabupaten Bangkalan
 - 1) Memberikan bahan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan biaya promosi dan biaya operasional dalam periode 2020-2025.
 - 2) Menyediakan dasar pengambilan keputusan yang berbasis data empiris untuk menyusun strategi penganggaran yang lebih optimal.
 - 3) Membantu manajemen dalam mengalokasikan anggaran promosi dan operasional secara lebih efisien dan tepat sasaran.
 - 4) Memberikan peta strategis untuk memaksimalkan penghimpunan dana ZIS tanpa mengabaikan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
 - 5) Menjadi acuan dalam perencanaan program sosialisasi dan edukasi zakat yang lebih efektif kepada masyarakat.
- b) Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya
 - 1) Menjadi referensi dan sumber data sekunder untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

- 2) Memberikan gap dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, objek, atau metode yang berbeda.
 - 3) Menyediakan model penelitian yang dapat direplikasi atau dikembangkan pada konteks lembaga amil zakat lainnya.
- c) Bagi Muzakki
- 1) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di BAZNAS Bangkalan.
 - 2) Memberikan informasi tentang bagaimana dana zakat, infak, dan sedekah dikelola secara profesional dan amanah.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitiannya, hal ini dilakukan sebagai bahan rujukan dan mengetahui celah dari penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian kepustakaan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdahulu, diantaranya:

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Teknik Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dayyana Qothrun Nada ²²	Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat Inflasi Terhadap <i>Fundraising</i> Lembaga Amil Zakat Nasional	Kuantitatif dengan Teknik analisis Regresi Data Panel	Biaya Promosi (X ₁) dan Tingkat Inflasi (X ₂), <i>Fundraising</i> (Y)	Biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fundraising</i> lembaga amil zakat. Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Fundraising</i>	Penelitian ini mengganti variabel Tingkat inflasi dengan variabel biaya operasional.

²² Dayyana Qothrun Nada, “Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat Inflasi Terhadap *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nasional” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

					Lembaga amil zakat	
2.	Riska Amalia ²³	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021	Teknik analisis yang digunakan meliputi: Analisis Regresi Sederhana, Analisis Korelasi Parsial, Uji Asumsi Klasik (Normalitas dan Linearitas), dan Uji Hipotesis (Uji t Parsial).	Biaya Operasional (X) dan Kinerja keuangan BAZNAS RI (Y)	Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, di mana semakin tinggi biaya operasional, maka menyebabkan kinerja keuangan	Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independent yaitu; Biaya Promosi (X ₁) dan Biaya Operasional (X ₂) sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan

²³ Riska Amalia, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012 – 2021” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

					menurun (sesuai kerangka teori). Biaya Operasional berpengaruh terhadap Rasio Hak Amil BAZNAS RI periode 2012– 2021. Biaya Operasional juga berpengaruh terhadap Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional BAZNAS RI periode 2012– 2021.	satu variabel independent.
--	--	--	--	--	---	---------------------------------------

3.	Dewi Rafiah dan Ahmad Fadli ²⁴	Pengaruh Pelayanan, Promosi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Baznas Sumut.	Penelitian Kuantitatif. Metode pengambilan sampel: Accidental Sampling kepada 100 muzakki. Menggunakan regresi linier berganda,	Pelayanan (X ₁), Promosi (X ₂), dan Kepercayaan (X ₃). minat membayar zakat (Y)	Secara parsial, Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Secara parsial, Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Secara parsial, Kepercayaan	Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan Lembaga seperti biaya promosi dan biaya operasional dengan menggunakan data sekunder dari laporan BAZNAS, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada persepsi donator / muzakki
----	---	--	---	---	---	---

²⁴ Dewi Rafiah Pakpahan and Ahmad Fadli, "Pengaruh Pelayanan, Promosi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Baznas Sumut," *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis* 7, no. 2 (2021).

					berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Secara simultan, Pelayanan, Promosi, dan Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.	dengan menggunakan data primer diperoleh melalui kuesioner.
4.	Nura Safina, dkk ²⁵ .	Pengaruh Belanja Operasional	Penelitian ini menggunakan analisis regresi	Belanja operasional (X),	Belanja operasional berpengaruh	Penelitian ini Mengukur sejauh mana

²⁵ Safina et al., "Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh."

		Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh	linier sederhana. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas.	Penyaluran dana zakat (Y)	positif dan signifikan terhadap penyaluran dana zakat di Baitul Mal Aceh..	biaya (promosi & operasional) memengaruhi input (penerimaan dana). Sedangkan penelitian sebelumnya Mengukur sejauh mana biaya operasional mendukung output (penyaluran).
--	--	--	--	--	---	---

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas arah pembahasan maka penulisan skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Secara mendasar sebelum memasuki topik dari pembahasan utama dalam bab ini peneliti akan membahas berkenaan dengan landasan awal atau alasan peneliti memilih penelitian ini. Isi dari bab ini diantaranya, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini dapat dijabarkan oleh peneliti dengan berbagai kajian teori yang telah ada sebelumnya yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menjadi sebuah bahan kajian lebih lanjut dalam pembahasan penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini akan berisi beberapa landasan teori mengenai uraian umum tentang zakat, biaya operasional, biaya promosi dan komposisi penerimaan dana di Baznas bangkalan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berkenaan pada bab ini peneliti akan membahas jenis dari metode penelitian yang membahas tentang variabel-variabel. Jenis Penelitian, Definisi, Variabel Operasional, Lokasi, Populasi, Dan Sampel, Skala Pengukuran, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas Gambarann Umum Objek Penelitian, Deskriptif Data Penelitian Dan Hasil Analisis Data, Pembuktian Hipotesis, Pembahasan Hasil Analisis Data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan keterbatasan penelitian sert saran-saran untuk penelitian selanjutnya.